



ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SEKOLAH MASYARAKAT AIK BUKAQ KE MADRASAH

M. NAJAMUDIN AMINULLAH, M.HI

mnajamudinaminullah@gmail.com

STIT DARUSSALIMIN NW PRAYA

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia merupakan cikal bakal munculnya Madrasah yang sekarang kita kenal. Semangat mendalami ajaran Agama secara menyeluruh di kalangan umat Islam terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya lulusan pesantren yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke beberapa pusat kajian Islam di Timur Tengah. Namun, Madrasah–Madrasah yang ada saat ini terutama di wilayah pedesaan terlihat memiliki masalah, salah satunya adalah rendahnya minat Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah, seperti yang di alami oleh Madrasah–Madrasah di Aik Bukaq. Tulisan ini, berupaya untuk menemukan apa yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk bersekolah atau menyekolahkan anaknya ke madrasah, faktor apasaja yang mempengaruhi rendahnya minat bersekolah ke madrasah.

Kata Kunci: Analisis, Minta, Madrasah

Abstrack

Islamic boarding schools are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. It was the forerunner of the emergence of Madrasah as we know it today. The enthusiasm for exploring the teachings of the religion as a whole among Muslims continues to increase from time to time. This is marked by an increase in Islamic boarding school graduates who continue their higher education to several Islamic study centers in the Middle East. However, the Madrasah that exist today, especially in rural areas, seem to have problems, one of which is the low interest of the community to send their children to madrasas, as experienced by Madrasah in Aik Bukaq. This paper, seeks to find out what causes the low interest of the community to attend school or send their children to madrasas, what factors affect the low interest in going to school.

Keywords: Analysis, Request, Madrasah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang sejalan dengan proses penyebaran Islam. Pada awalnya masih bersifat individual. Seiring perkembangan waktu, cara lain yang bersifat institusional dilakukan, yaitu dengan memanfaatkan lembaga-lembaga dan masjid, secara bertahap berlangsung pengajaran umum mengenai baca tulis Al-Qur'an dan wawasan keagamaan. Namun perkembangan khusus untuk pelaksanaan pendidikan



umat Islam di Indonesia baru terjadi dengan pendirian pesantren. Lembaga ini diperkirakan muncul pada abad ke-13 M dan mencapai perkembangannya yang optimal pada abad ke-18 M.¹

Para ahli sepakat bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren inilah yang merupakan cikal bakal munculnya Madrasah. Semangat mendalami ajaran Agama secara menyeluruh di kalangan umat Islam terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai, antara lain, dari meningkatnya lulusan pesantren yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke beberapa pusat kajian Islam di Timur Tengah.

Pondok Pesantren dan Madrasah–Madrasah yang ada saat ini terutama di wilayah pedesaan terlihat memiliki masalah, salahsatunya adalah rendahnya minat Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah, seperti yang di alami oleh Madrasah–Madrasah di Aik Bukaq.

Di Desa Aik Bukaq Terdapat tiga Madrasah yaitu: Madrasah NW Aik Bukaq, Madrasah Sabilal Muhtadin NW, dan Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng.

Madrasah NW Aik Bukaq memiliki banyak peminat dari kalangan masyarakat setempat maupun masyarakat luar, pada tahun 2019 Madrasah NW Aik Bukaq menerima siswa baru sebanyak 100 siswa, pada tahun 2023 Madrasah NW Aik Bukaq menerima siswa baru sebanyak 99 siswa, pada tahun 2023 Madrasah ini menerima siswa baru sebanyak 75 siswa. Dari tahun 2019 sampai tahun 2023 terlihat jelas bahwa Madrasah NW Aik Bukaq mengalami kekurangan siswa. Yang Sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq, ada sebagian kecil dari kalangan menjadi problema di sini adalah rendhnya minat Masyarakat memasukkan anaknya Masyarakat yang sangat dekat rumahnya dari Madrasah tersebut memilih memasukkan anaknya sekolah ke Sekolah Negeri, padahal jarak Sekolah Negeri sangat jauh dari rumahnya.

Madrasah Sabilal Muhtadin NW sampai saat ini masih kekurangan siswa dikarenakan adanya Madrasah pembanding, dan minat Masyarakat untuk memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah ini kurang, disebabkan pasilitasnya ada tapi ada bangunannya yang rusak dan belum siap diperbaiki

¹ Arif, Ramli, Ahmad. “*Pandangan Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Keberadaan Madrasah Swasta*”, jurnal.uinsu.ac.id/13072024. Hal. 23.



oleh pihak Madrasah. Yang menjadi problema di sini adalah rendahnya minat Masyarakat memasukkan anaknya Sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq.

Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng hampir mmemasuki kalangan Madrasah maju. Di tahun 2022 Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng mendapat siswwa baru sekitar 30 siswa, tapi di tahun 2023 Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng mendapatkan 19 siswa baru. Artinya di tahun 2023 ini peminat Masyarakat untuk memasukkan anaknya Sekolah ke Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng menurun. Tapi yang menjadi problema disini adalah ada sebagian kecil dari kalangan Masyarakat tidak memiliki daya tarik untuk memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah Aliyah Al-Mansyurati NW Seganteng, karna masih ada sekolah pembanding yang jauh lebih elit dan terkenal seperti SMK Pertanian di Desa Masmah, dan SMA Negeri I Batukeliang Utara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang di kumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lain nya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penilaian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

Berdasarkan Sugiono mengatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah trigulasi, yaitu menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data secara gabungan.²

Maka pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptip dimana gejala dan fenomena yang diteliti dipaparkan atau

² Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif-kualitatif dan R&G*. (Bandung: Alfabet, 2011). Hal. 19.



digambarkan secara sistematis serta jelas tentang objek yang akan diteliti, karna peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.³

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Data Hasil Observasi

Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa informasi mengenai Desa Aik Bukaq. Melalui observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 26 Juli 2023, Desa Aik Bukaq terletak di Kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, lokasi Kantor Desa Aik Bukaq terletak kira-kira 19 KM dari Kota Mataram dan berada di pinggir jalan raya Wisata Aik Bukaq.

Berdasarkan data hasil Observasi yang di laksanakan pada tanggal 26 Juli, lokasi Madrasah Tsanawiyah NW Aik Bukaq terletak di sebelah timur Kantor Deasa Aik Bukaq, jarak nya kira-kira 150 M dari Kantor Desa Aik Bukaq. Dan minat masyarakat di Aik Bukaq untuk memasukkan anaknya sekolah ke madrasah NW Aik Bukaq masih rendah.

Adapun Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin NW terletak di bagian selatan sebelum Kantor Desa Aik Bukaq, kira-kira 300 M sebelum Kantor Desa Aik Bukaq. Dan Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng jaraknya kira-kira 400 M terletak di bagin selatan sebelum Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin NW. Jika jarak Madrasah AL-Mansyurati NW Seganteng dilihat dari Kantor Desa jarak nya sekitar 700 M di bagian utara sebelum Kantor Desa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat ditemukan bahwa sebagian dari masyarakat Aik Bukaq tidak memiliki daya tarik untuk memasukkan anaknya sekolah ke madrasah di Aik Bukaq.

2. Pembahasan Data Hasil Wawancara

a. Pandangan Masyarakat tentang Madrasah Swasta

Madrasah berasal dari bahasa arab merupakan Isim makna dari fi'il madhi "darasa" yang artinya tempat duduk untuk belajar tempat atau wahana untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal dan memiliki konoasi spesefik, maksudnya pada madrasah

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta, hal. 20.



itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, dan terkendali. Termonologi madrasah pada gilirannya lebih populer disebut dengan sekolah.⁴

Madrasah sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, madrasah secara keseluruhan tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan nasional. Artinya pengembangan madrasah harus berkilat pada konteks perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat baik pada tataran konsep maupun paradigma masyarakat pemakainya, maka seharusnya pengembangan madrasah sudah harus mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat.

UU Nomor 16 Tahun 2001 memberikan peluang ke pada masyarakat untuk mengelola lembaga pendidikan termasuk madrasah-madrasah swasta yang sekarang keberadaanya lebih banyak dari madrasah negeri, tentunya dengan adanya yayasan yang memberikan perlindungan terhadap madrasah swasta ini keberadaanya akan lebih terarah sesuai dengan tuntutan masyarakat.⁵

Madrasah NW Aik Bukaq adalah madrasah tertua di Desa Aik Bukaq, karena Madrasah NW Aik Bukaq termasuk Madrasah yang pertamakali ada di Aik Bukaq, Madrasah NW Aik Bukaq memiliki banyak peminat dimulai dari kalangan masyarakat setempat maupun masyarakat luar (Kepala Desa: 28 Juli 2021).

Madrasah Aik Bukaq adalah madrasah yang bisa dikatakan kualitasnya bagus, bahkan Madrasah Aik Bukaq sekarang sudah dikenal dimana-mana, saya juga ingin memasukkan anak saya sekolah ke Madrasah Aik Bukaq agar anak saya bisa lebih paham ilmu Agama Islam, tapi anak saya tidak memiliki daya tarik untuk masuk sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq (Supar: 28 Juli 2021).

⁴ Nizar Samsul. "*Sejarah social dan Dinamika intelektual pendidikan islam Indonesia*", (Jakarta: Kencana, 2013). hal, 259.

⁵ Alawiyah Farida, "*Pendidikan Madrasah di Indonesia*", <https://Jurnal.dpr.go.id/04/09/2024>. Hal. 34



Madrasah Aik Bukaq diakui adalah Madrasah yang memiliki banyak siswa, tapi madrasah ini terlalu banyak memiliki mata pelajaran dimulai dari matapelajaran umum, dan matapelajaran agama, jadi menurut ibuk Murni karna anaknya memiliki sakit kepala permanen, ibuk ini tidak mau memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah yang terlalu banyak memiliki matapelajaran agar anaknya tidak terlalu banyak memikirkan pelajaran nya, agar anaknya tidak cepat stres (Murni: 29 Juli 2023).

b. Situasi Madrasah Swasta di Aik Bukaq

Madrasah Swasta sampai saat ini masih memiliki keterbatasan fasilitas, hal tersebut di kui oleh Kementrian Agama (Kemenang). Kondisi ini terjadi karena anggaran penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Swasta hanya berasal dari pengumpulan dana yayasan (<https://www.republika.co.id>).

Situasi Madrasah Swasta di Aik Bukaq sangat beragam, dimulai dari Madrasah NW Aik Bukaq adalah Madrasah pertama yang ada di Desa Aik Bukaq, madrasah Aik Bukak memiliki banyak peminat dari kalangan masyarakat luar maupun masyarakat setempat. Tapi yang menjadi problema disini adalah rendahnya minat Masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah (Sarinah: 30 Juli 2023).

Yang menjadi problema disini adalah rendahnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq, karna masih ada sekolah pibanding yang jauh lebih elit dan terkenal seperti SMK Pertanian di Desa Mas-Mas, dan SMA Negeri I Batukeliang Utara.

c. Faktor penyebab rendahnya minat Masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah

Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Dengan demikian minat diatas dapat disimpulkan ketika masyarakat Aik Bukaq berminat terhadap Madrasah yang ada di Aik Bukaq berarti masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang,



perhatian dan adanya perasaan tertarik yang kemudian diwujudkan menyekolahkan anaknya ke Madrasah di Aik Bukaq, begitu juga sebaliknya.

Keberadaan madrasah tidak terlepas dari pandangan masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam tersebut dan peran-peran yang ditampilkannya. Terlebih lagi, madrasah yang dimaksud adalah madrasah swasta yang berada di daerah pedesaan. Mengenai pandangan masyarakat terhadap madrasah, selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam, pada kelanjutannya dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan islami peserta didik (siswa), dibanding dengan sekolah-sekolah umum.⁶

Pandangan di atas hanya sekedar penilaian saja terhadap madrasah tidak diikuti dengan partisipasi atau berperan aktif dalam membangun madrasah, Khususnya para orang tua meskipun mereka menyadari bahwa madrasah itu bagus tetapi mereka kurang berminat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Seperti yang dialami pada madrasah di Aik Bukaq yang kurang diminati oleh masyarakat (orang tua).

a) Faktor Internal

1) Faktor Guru

Guru yang tidak bisa memahami sifat masing-masing siswa karena Guru tersebut belum paham cara mendidik.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar di Sekolah adalah:

- (1) Menciptakan kesiapan belajar Dalam kondisi apapun kesiapan belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya, memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, pendidik dapat

⁶ Fitrah, Ahmad. 2011, "faktor-faktor penyebab kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec.Suli barat Kab.Luwu". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. PDF AHMAD FITRAH.pdf.22 08 2021. Hal. 61.



menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran.

- (2) Memberikan motivasi Dalam proses pembelajaran di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan secara verbal dan non-verbal. Misalnya menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan memuji tulisannya. Selain itu, para pendidik Sekolah tersebut suka membaca buku-buku yang bertemakan motivasi sehingga dari situlah pendidik bisa memotivasi peserta didik.
- (3) Mengurangi marah yang berlebihan Ketika seorang guru menghadapi peserta didik yang bermasalah dengan cara marah apalagi sampai berlebihan (kurang manusiawi dan tidak mendidik) hanya akan memperparah keadaan dan hanya akan menambah rasa malas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan dapat membuat peserta didik ketakutan dan pada akhirnya mereka tidak mau lagi datang ke sekolah.
- (4) Menciptakan keharmonisan Keharmonisan pendidik dengan peserta didik merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan bisa tercipta jika seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta didik. Simpati dan empati merupakan dua unsur kejiwaan yang sangat penting untuk memunculkan keharmonisan. Canda tawa pendidik dengan peserta didiknya merupakan hal selalu dilakukan oleh guru-guru di sekolah agar dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh peserta didik terutama pada jam terakhir dalam proses pembelajaran di kelas.
- (5) Memberikan bimbingan seperlunya Pendidik adalah pembimbing, dan ada tiga materi penting ketika para guru SDN 74 Bonti-Bonti Kecamatan Bantimurung membimbing peserta didik yaitu membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan, membimbing dalam hal penguasaan aspek psikomotorik dan membimbing dalam hal penerapan aspek sikap (afektif). Pendidik sebagai pembimbing tidak akan pernah diam di kursinya. Pendidik tipe ini akan bergerak ke arah peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dan terkhusus ketika peserta didik SDN 74 Bonti-Bonti



mengalami kesulitan mengerjakan tugas. Jika pendidik tidak melakukan bimbingan yang memadai maka kesulitan akan memunculkan rasa malas untuk belajar.

Guru menganggap bahwa Guru yang ada di Madrasah Aik Bukaq kurang memiliki kemampuan dalam mengajar siswa, salahsatunya Guru tidak bias memahami sifat masing-masing siswa (Karpawandi: 2 Agustus).

Guru tidak bias menciptakan kesiapan belajar dalam kondisi apapun, karna bagi siswa yang merasa dalam kondisi tidak siap siswa tidak akan memiliki daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, salah satunya secara fisik misalnya guru tidak memeriksa peralatan belajar siswa seperti alat tulis sebelum proses pembelajaran di mulai (Karpawandi: 2 Agustus).

Guru tidak bias memberikan motifasi untuk siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aik Bukaq, misalnya tidak menghargai apa yang dilakukan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan menyalahkan pendapat atau jawaban siswa dalam proses pembelajaran (Ridlo: 2 Agustus).

Guru harus bias menjaga emosinya salahsatunya guru harus mengurangi marah yang berlebihan ketika seorang Guru menghadapi siswa yang bermasalah jangan marah yang berlebihan karena itu tidak mendidik, dan hanya akan menambah rasa malas padasiswa (Ridlo: 2 Agustus).

Guru harus bias menciptakan keharmonisan antara Guru dengan siswa, keharmonisan bias diciptakan jika seorang guru mampu menempatkan dirinya dalam konsisi kejiwaan peserta didik. Seperti canda tawa antara guru dengan siswa merupakan hal yang dilakukan oleh Guru di Madrasah Aik Bukaq, agar bias menghilangkan rasa lelah dan jenuh pada siswa terutama disaat jam terakhir dalam proses pembelajaran di kelas (Mas'ud: 1 Agustus).

Ada siswa kami yang pindah ke SMP karena tidak tahu membaca Al- qur'an, takut disuruh untuk mengaji. Keinginan kuat para anak yang ingin bersekolah di SMP serta sikap orang tua yang hanya mengikuti keinginan anak-anak mereka itu sendiri yang menjadi faktor penyebab kurangnya



minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aik Bukaq meskipun mereka menyadari bahwa madrasah itu bagus.

2) Faktor Pasilitas Madrasah

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan Guru untuk memudahkan penyampaian materi yang di gunakan, prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi Sekolah / Madrasah.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat terbatas dan kurang memadai, tidak adanya labolatorium yang dimiliki, mengakibatkan ketika siswa belajar mata pelajaran fisika atau biologi, siswa hanya sekedar mampu menerima pengetahuan teori saja, teetapi tidak memperoleh pengetahuan prakteknya. Begitupun juga dengan tidak adanya perpustakaan sebagai tempat belajar tambahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi selain yang didapatkan dalam kelas (Mas'ud: 1 Agustus 2023).

Terlalu banyak saingan. Banyaknya Madrasah di Desa Aikbukaq, menyebabkan kurangnya siswa di Madrasah Sabilal Muhtadin NW. Yang menjadi catatan adalah soal fasilitas. Lembaga Madrasah swasta selalu merasa kalah bersaing dengan Sekolah Negeri karena bangunan sekolahnya lebih bagus. Madrasah rusak hanya akan mendapat siswa yang sedikit. Alasan orang tua tidak mau memasukan anaknya ke Madrasah yang rusak adalah rasa aman dan nyaman. Wali murid tidak akan bisa membiarkan anaknya belajar dalam kondisi yang membahayakan.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kurangnya mint orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah adalah kekurangan SDM, kecilnya anggaran yang dimiliki, masih berstatus swasta, dan sikap orang tua hanya mengikuti keinginan anak. Kekurangan SDM Salah satu kelemahan utama dari madrasah adalah kurangnya Sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan jumlah tenaga pendidikan yang berstatus PNS dengan kualifikasi yang memadai tidak sebanding dengan jumlah tenaga honorer yang dimiliki. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa tenaga honorer sama bagusnya dengan tenaga pendidik yang berstatus PNS.



Keadaan sumber daya manusia yang ada di Madrasah Sabilal Muhtadin NW masih kurang, salah satunya kekurangan guru di Madrasah Sabilal Muhtadin NW. Kekurangan inilah yang dilihat oleh masyarakat atau orang tua yang mengakibatkan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Sabilal Muhtadin NW.

Madrasah di Aik Bukaq masih bersatus swasta, dan kecilnya anggaran yang dimiliki oleh pihak Madrasah di Aik Bukaq, hal ini disebabkan jumlah tenaga pendidikan yang berstatus PNS tidak sebanding dengan jumlah tenaga honorer yang dimiliki (Mas'ud 1 Agustus 2023).

Di Madrasah Sabilal Muhtadin NW masih kurang gurunya dan masih tenaga sukarela makanya saya tidak menyekolahkan anak saya di Madrasah Sabilal Muhtadin NW, karena takut nantinya anak saya tidak maksimal dalam penerimaan pembelajaran (Mustajab: 29 Juli 2023).

Memasukkan anak sekolah ke madrasah itu terlalu banyak mengeluarkan biaya salah satunya biaya bulanan, biaya seragam, biaya beli buku dan kitab-kitab, dan belumlah biaya nyantri nya. Sedangkan jika ke Sekolah Negeri hanya membayar bulanan saja.

2) Faktor Orang Tua

Untuk daerah pelosok atau pedesaan Sebagian orangtua lebih cenderung memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Negeri daripada sekolah swasta, itu dengan alasan karena Sekolah Negeri lebih bergaya dan merasa bangga, jika ditanya soal pendidikan anak mereka oleh orang lain. Memang, Sekolah Negeri dan Madrasah Swasta sangatlah berbeda, dari segi fasilitas, pengajar, dan kualitas Sekolah Negeri lebih unggul. Sudah dari zaman ke zaman paradigma yang begitu luar biasa tingginya dan sekolah yang berstatus negeri itu tertanam dalam benak masyarakat Indonesia, kebanyakan orang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri, bahkan dengan segala cara.⁷

⁷ Fitrah, Ahmad. 2011, "faktor-faktor penyebab kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec.Suli barat Kab.Luwu". Skripsi Fakultas



Sikap Orang Tua Hanya Mengikuti keinginan anak. Telah dikatakan sebelumnya bahwa meskipun para orang tua menyadari madrasah itu bagus tetap saja mereka tidak menyekolahkan anaknya kemadrasah, karena mereka hanya menurut saja pada keinginan anak-anak mereka yang tak ingin bersekolah di madrasah dan lebih menyukai bersekolah di SMP.

Orang tua tersebut tidak mau memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah NW Aik Bukaq karena Madrasah itu terlalu banyak memiliki matapelajaran yang dimulai dari matapelajaran umum dan matapelajaran agama, dan Madrasah itu terlalu sering masuk sekolah dalam sehari, yang dimaksud disini adalah setelah siswa pulang sekolah guru menyuruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak Madrasah di Aik Bukaq, dan memang anak saya sendiri tidak memiliki dayatarik untuk masuk sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq (Murni: 29 juli).

Bahwa keluarga tersebut tidak pernah memasukkan anaknya Sekolah ke Madrasah NW Aik Bukaq, menurut keluarga tersebut jika anaknya disekolahkan ke Madrasah nanti setelah lulus dari Madrasah NW Aik Bukaq anaknya akan kesulitan mendapatkan pekerjaan (Sanep: 30 juli).

Keluarga ini tidak memiliki daya tarik untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah, karna orang tua tersebut melihat ada Sekolah pembanding yaitu sekolah maju dan terkenal, seperti SMK Pertanian di Desa Masmah dan SMA Negeri 1 Batukeliang Utara. Inilah yang menyebabkan orang tua tersebut lebih memilih memasukkan anaknya Sekolah ke SMK Pertanian dan SMA Negeri 1 Batukeliang Utara.

Orang tua ini tidak mau memasukan anaknya sekolah ke Madrasah NW Aik Bukaq karena Madrasah NW Aik Bukaq ini berorganisasi NW, sedangkan orang tua tersebut masuk organisasi NU. Orang tua ini berprinsip jika orang tua tersebut masuk organisasi NU maka orang tua tersebut harus masukan anaknya Sekolah Ke Madrasah yang berlogo NU (Sumiati: 30 Juli).

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. PDF AHMAD FITRAH.pdf.22082021. hal. 66.



Tidak ingin anaknya sekolah di madrasah, karena Madrasah ini baru-baru mulai di rintis, belum menjadi madrasah maju dan terkenal.

Kami tidak bisa memaksa mereka, kami hanya memberikan mereka pilihan yang mana mereka sukai. Mereka memilih untuk bersekolah di SMP makanya kami menyekolahkan di SMP (Sarah: 1 Agustus 2023).

Alasan saya menyekolahkan anak saya di SMP karena sudah negeri sedangkan Madrasah Aik Bukaq belum, masih berstatus swasta.

3) Faktor Pergaulan

Melalui pergaulan seorang anak dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama untuk mengurangi ketegangan atau kegoncangan yang mereka alami.

Orang tua memilih memasukkan anaknya sekolah ke Sekolah Negeri karena minat dan daya tarik anak itu sendiri untuk sekolah ke Madrasah Aik Bukaq tidak ada. Dikarenakan faktor pergaulan, ada teman bermain Bulyan memilih masuk sekolah ke Sekolah Negeri, ini yang menjadi daya tarik Bulyan untuk masuk sekolah ke Sekolah Negeri (Supar: 28 juli).

Lebih memilih memasukkan anaknya sekolah ke Sekolah Negeri karena minat dan daya tarik anaknya sendiri untuk sekolah ke Madrasah Aik Bukaq tidak ada. Di karenakan faktor pergaulan, ada teman bermain Bulyan di rumah memilih masuk sekolah ke Sekolah Negeri, ini yang menjadi daya tarik Bulyan untuk masuk sekolah ke Sekolah Negeri. Bulyan berprinsip jika orang tuanya tidak mau memenuhi keinginan nya untuk masuk sekolah ke Sekolah Negeri maka, Bulyan mengancam untuk berhenti sekolah, dan tidak mau melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

⁸ Yuliana, "pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa di Smp Negeri 34 Bulukumba", <https://digilibadmin.uinsmuh.ac.id.02/09/2021>. Hal. 23.



Minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah perlu lagi mencari kiat-kiat untuk mendorong supaya minat anak untuk Sekolah ke madrasah itu ada, dan tumbuh berkembang secara baik (Parhuni: 2 Agustus 2023).

Selain itu, anak juga tidak punya daya tarik bila tempat belajarnya jelek. Apalagi di sekitar tempat tinggal ada sekolah pibanding, ini yang membuat mereka memilih meninggalkan Madrasah Aik Bukaq (Ariadi: 2 Agustus 2023).

Kemudian selanjutnya adalah soal kualitas, Orang tua siswa biasanya punya penilaian tersendiri terhadap kualitas guru yang biasanya tercermin dari prestasi siswa. Kualitas pendidikan selalu jadi pertimbangan nomor satu untuk memilihkan sekolah anaknya.

Bila Madrasah bisa memberikan kualitas lebih baik dari Sekolah Negeri maka secara otomatis mereka akan memasukan anaknya ke Madrasah. Semata-mata demi anak bisa menjadi lebih baik (Saterah: 2 Agustus 2023).

Madrasah Aik Bukaq memanglah sangat bagus, saya sangat senang dengan adanya madrasah Aik Bukaq karena didalamnya diajarkan pendidikan agama islam, dan yang paling penting adalah anak-anak mampu membaca al- qur'an, tapi anak saya tidak memiliki daya tarik untuk masuk sekolah ke madrasah.

3. Pembahasan Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan Data hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu: melalui arsip tertulis berupa keadaan madrasah di Aik Bukaq, hasil tes wawancara bersama responden. Dan data yang di dapatkan melalui foto berupa: kegiatan pada saat peneliti mewawancarai responden tentang penyebab rendahnya minat Masyarakat Aik Bukaq untuk memasukkan anaknya sekolah ke madrasah di Aik Bukaq.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat Aik Bukaq memasukkan anaknya sekolah ke Madrasah di Aik Bukaq adalah:

a. Faktor Internal



Faktor Guru, Guru yang tidak bisa memahami sifat masing-masing siswa karena Guru tersebut belum paham cara mendidik siswa. Guru tidak bias menciptakan kesiapan belajar dalam kondisi apapun. Serta Guru tidak bias memberikan motivasi untuk siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aik Bukaq.

Faktor fasilitas, Fasilitas kurang lengkap dikarenakan ada bangunan rusak yang belum siap diperbaiki oleh pihak Madrasah.

b. Faktor Eksternal

faktor ekonomi, Memasukkan anak sekolah ke madrasah itu terlalu banyak mengeluarkan biaya salah satunya biaya bulanan, biaya seragam, biaya beli buku dan kitab-kitab, dan belum lagi biaya nyantri dan belum lagi biaya lainnya.

faktor orang tua Sikap Orang Tua Hanya Mengikuti keinginan anak. Telah dikatakan sebelumnya bahwa meskipun para orang tua menyadari madrasah itu bagus tetap saja mereka tidak menyekolahkan anaknya ke madrasah, karena mereka hanya menurut saja pada keinginan anak-anak mereka yang tidak ingin bersekolah di madrasah dan lebih menyukai bersekolah di Sekolah Negeri.

faktor pergaulan, daya tarik anak sendiri untuk sekolah ke Madrasah Aik Bukaq tidak ada, dikarenakan faktor pergaulan, salah satunya seorang anak bergaul dengan anak yang sekolah ke Sekolah Negeri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arif, Ramli, Ahmad. *"Pandangan Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Keberadaan Madrasah Swasta"*,
jurnal.uinsu.ac.id/13072024.

Alawiyah Farida, *"Pendidikan Madrasah di Indonesia"*,
<https://Jurnal.dpr.go.id/04/09/2024>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta, hal. 20



Cholid Narbuko, dan, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta, 13220.

Fitrah,Ahmad. 2011,,"faktor-faktor penyebab kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec.Suli barat Kab.Luwu". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. PDF AHMAD FITRAH.pdf.22082021.

Keraf Gorys, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <http://Kbbi.web.id//20092021>.

M. Toha Anggoro, dkk. *Metode penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

Nizar Samsul. 2013. "*Sejarah social dan Dinamika intelektual pendidikan islam Indonesia*", Jakarta: Kencana, hal,259.

Nurshaumi,Ayu."Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar" ejournal.radenintan.ac.id/04072021.

Salmah Ana. "*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studikasus Pada Mts Annur Sp3 Bangunjaya Kecamatan Bali Riam Kabupaten Sukamara*",Skripsi Ana Salmah.131111790.ac.id/15/08/2021.

Sugiono. (2011), *Metode penelitian kuantitatif-kualitatif dan R&G*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yuliana,"pengaruh pergaulan negatif terhadap minat belajar siswa di Smp Negeri 34 Bulukumba", <https://digilibadmin.uinsmuh.ac.id.02092021>.